

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA SENSUALITAS PEREMPUAN PADA SAMPUL MAJALAH POPULAR EDISI MARET - MEI 2020

Sebelum masuk ke dalam bahasan mengenai sensualitas perempuan, perlu diketahui terlebih dahulu materi pendukung yang bisa memperkuat analisis, berikut beberapa tinjauan pustaka sensualitas perempuan pada sampul majalah Popular edisi Maret-Mei 2020.

II.1 Majalah

Media informasi sangatlah bervariasi macamnya tersedia dalam bentuk cetak maupun elektronik. Persaingan media terus menerus terjadi dan menjadi hal yang menarik untuk dilihat, salah satunya adalah majalah yang terus berjuang di derasnya arus media yang semakin bervariasi. Juneadi dalam Novianti (2007, h.7) majalah merupakan penerbitan pers berkala yang menggunakan kertas sampul yang memuat bermacam-macam tulisan yang dihiasi ilustrasi maupun foto. Sebab majalah merupakan media massa cetak, di dalamnya terdapat salah satu unsur komunikasi massa yang terdapat dalam media massa. Komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada masyarakat yang abstrak yaitu sejumlah orang yang tidak nampak oleh penyampai pesan (Effendy, 2004, h.50).

Di pandangan konsumen daya tarik media pada kategori ini adalah selain isi materinya tetapi juga ada pada tampilan gambar yang disajikannya. Hal tersebut bisa menjadi faktor pemerhati dalam proses mengiklankan suatu produk yang dipaparkan. Iskandar (2011, h.22) terdapat faktor penentu perhatian yang dikelompokkan menjadi dua kategori utama yaitu determinan (penentu) pribadi dan determinan stimulus. Berikut kedua kelompok tersebut:

1. Determinan Pribadi

Determinan pribadi merujuk pada karakteristik individu yang mempengaruhi perhatian. Faktor tersebut harus dikendalikan dan mesti diperhatikan sebagai evaluasi strategi. Contoh faktor determinan adalah kebutuhan atau motivasi, sikap, tingkat adaptasi dan rentan perhatian.

2. Determinan Stimulus

Merupakan faktor yang bisa dikendalikan sehingga dapat digunakan serta meningkatkan perhatian. Menurut Durianto dalam Iskandar (2011, h.22) menjelaskan bahwa faktor pemerhati tersebut dapat ditampilkan melalui beberapa bentuk stimulus yaitu: ukuran, intensitas, kontras, warna, posisi, gerakan, kebaruan, stimulus pematik perhatian yang dipelajari, juru bicara yang menarik.

II.2 Kategori Majalah

Majalah dibagi dalam beberapa kategori. Septiawan dalam Aurora (2014, h.7) membagi kategori majalah sebagai berikut:

1. Majalah umum

Berisikan berbagai macam hal yang ditujukan pada khalayak umum atau tidak berorientasi pada segmen tertentu.

2. Majalah berkualitas

Pada majalah ini isi bacaan atau rubrik yang disajikan tidak biasa saja tetapi memiliki standar kualitas yang lebih tinggi seperti majalah *National Geographic*.

3. Majalah berita

Merupakan suatu bentuk publikasi yang didalamnya mengkombinasikan antara aktualisasi peristiwa dengan peliputan yang mendalam dan biasanya majalah seperti ini menyasar pembaca mingguan karena mengingat berita yang disajikan akan luput dalam kurun waktu tertentu.

4. Majalah kota

Berisikan artikel seputar cara untuk menghadapi problematika kota besar atau mengenai perkembangan kota.

5. Majalah religius

Dalam majalah ini memuat artikel-artikel keagamaan.

6. Majalah pria

Artikel pada majalah ini memuat hal-hal seputar hobi, seks atau minat kaum pria lainnya.

7. Majalah wanita

Majalah ini memuat artikel–artikel mengenai aktivitas wanita seperti gaya hidup ataupun resep–resep makanan.

8. *Shelter Magazine*

Ditujukan pada golongan yang menaruh minat pada hal – hal yang berkaitan dengan rumah, permainan, berkebun ataupun dekorasi yang mengenai rumah.

9. Majalah pertanian

Artikel yang disajikan seputar pertanian, peternakan, berkebun ataupun menanam buah.

10. Majalah perdagangan

Majalah ini memuat artikel mengenai bisnis dan ekonomi, informasi yang disajikan bersifat teknis dan membutuhkan dukungan data serta analisis yang akurat contoh majalahnya adalah majalah Franchise.

11. Majalah khusus lainnya

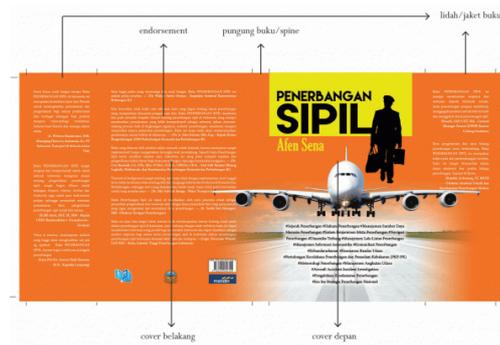
Kategori majalah ini meliputi pertumbuhan dari kebutuhan, minat dan perhatian masyarakat yang kian hari kita meningkat, masyarakat disini terdiri dari golongan yang ingin informasi seperti kesenian, fotografi, makanan, kesehatan ataupun yang lainnya.

II.3 Sampul

Ibarat pakaian yang melekat pada tubuh manusia yang mana hal itu menjadi perhatian pertama bagi seseorang melihatnya, maka sampul juga memiliki peran seperti itu. Ketika pakaian yang digunakan menarik maka akan meningkatkan potensi orang untuk melihatnya. Sejalan dengan penggunaan sampul yang menarik, hal itu dapat memperbesar peluang orang lain untuk melirikinya. Sampul merupakan bagian yang penting karena menjadi media untuk memperkenalkan sekaligus mempromosikan maksud dan kandungan dari buku atau majalah yang dijual.

Sampul hadir dengan selembarnya halaman yang terdiri dari tulisan dan gambar (Koskow, 2009, h.31). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sampul sendiri memiliki arti pembungkus. Terdapat bagian penting dalam industri penerbitan salah satunya adalah sampul, sampul merupakan bagian penting dari sebuah hasil karya

seni maupun desain komunikasi visual. Pembaca dapat berkomunikasi dengan buku yang dilihatnya melalui sampul dan sampul sendiri menjadi pintu gerbang sebelum masuk ke isi buku. Tidak sampai disitu sampul mengandung unsur estetis dan komunikasi dan juga merupakan ruang simbolis, ruang yang berusaha mengatakan tentang sesuatu melalui bahasa kiasan.



Gambar II. 1 Struktur Sampul Buku

Sumber: <https://www.halamanmoeka.com/artikel/struktur-dan-bagian-bagian-buku>
(Diakses pada 07/04/2021)

menurut Wibowo (2007, h.64) sampul buku memiliki 3 bagian yaitu:

1. Sampul bagian depan

Terdapat nama penulis, judul buku, sub judul buku (jika ada), logo penerbit, ilustrasi, bahkan terkadang terdapat nama penerjemah, nama penyunting, dan nama pemberi sambutan. Dan ilustrasi yang digunakan pada sampul depan buku berfungsi sebagai sarana untuk minat pembaca serta mewakili isi buku.

2. Sampul bagian belakang

Terdapat judul buku, sinopsis isi buku, biografi penulis (jika ada), serta *International Standard Book Number* (ISBN). Sinopsis isi buku merupakan uraian singkat mengenai isi buku untuk menarik minat pembaca, dan ISBN merupakan serangkaian angka yang terdiri dari 10 angka yang dibagi menjadi 4 bagian dan dipisahkan dengan tanda pisah (-) atau spasi.

3. Sampul bagian punggung.

Terdapat nama penulis, judul buku, dan logo penerbit. Fungsinya adalah sebagai pemandu pembaca jika buku tersebut diposisikan berdiri.

2. *Nameplate*

Nama surat kabar, majalah, tabloid. Biasa dibuat dalam ukuran yang besar diletakan pada bagian atas halaman depan.

3. *Tagline*

Digunakan sebagai kalimat yang dikaitkan dengan brand.

4. Keterangan Waktu

Berisi waktu terbit atau cetakan keberapa majalah atau surat kabar itu dibuat.

5. *Subhead*

Artikel yang cukup panjang biasanya dibagi menjadi beberapa segmen sesuai topiknya, dengan fungsi sebagai judul segmen tersebut.

6. *Deck*

Adalah gambaran singkat tentang topik yang dibicarakan di *bodyteks* dengan fungsi sebagai pengantar sebelum orang membaca *body teks*.

7. *Headline*

Suatu artikel biasanya diawali oleh sebuah atau beberapa kata singkat yang disebut judul. Judul biasanya diberi ukuran besar untuk menarik perhatian pembaca dan membedakan dari elemen layout lainnya. Dan selain pemilihan ukuran, tetapi dalam judul pemilihan jenis huruf juga bisa mencerminkan sifat yang ingin disampaikan.

8. *Runninghead*

Judul buku, bab/topik yang sedang dibaca, nama pengarang dan informasi lainnya yang berulang ada pada setiap halaman dan posisinya tidak berubah.

II.5 Aspek Pembangun Fotografi

Dalam sebuah sampul biasanya terdapat ilustrasi yang menjadi objek utama, pembuatan ilustrasi pada sampul dapat dibentuk dari banyak teknik salah satunya adalah teknik fotografi. Untuk membuat suatu gambar yang nyaman dipandang haruslah memerhatikan aspek–aspek dasar dari teknik yang digunakan, sama halnya untuk fotografi yang memiliki aspek dasar. Kurniawan (2018, h.384) menjelaskan terdapat 2 aspek pembangun fotografi yaitu aspek naratif dan sinematik.

II.5.1 Aspek Naratif

Aspek naratif pada dasarnya merupakan aspek pembangun pada foto yang lebih fokus pada penceritaan atau kesan yang ingin ditampilkan pada foto. Kurniawan (2018, h.384) menjelaskan bahwa aspek naratif meliputi:

1. Gender

Gender memiliki arti identitas gaya hidup yang didasari oleh kelamin. Gender dibagi menjadi dua yaitu pria dan wanita. Sebagai contoh adalah ketika ada laki-laki tapi dia menggunakan *lipstik*, jika dilihat pada jenis kelamin dia adalah laki-laki namun gendernya bisa dikatakan wanita.

2. Komposisi

Komposisi digunakan untuk melihat perspektif pada foto yang tampil. Komposisi ini dibagi menjadi 2, yaitu:

a) Komposisi seimbang

Komposisi seimbang merupakan komposisi dalam fotografi yang mensejajarkan gambar dalam bingkai sehingga bobot objek memiliki kesamaan. Tidak mutlak keseimbangan dan ukuran dari besar kecilnya objek melainkan dari bobot objek itu sendiri. Keseimbangan juga terbagi pada 2 unsur yaitu keseimbangan simetris dan asimetris. Dikatakan simetris apabila objek ditempatkan ditengah dan benar-benar membagi kedua bidang secara lurus sedangkan untuk asimetris pembagian bobotnya tetap seimbang namun objeknya tidak benar-benar lurus..

b) *Rule of Third*

Penerapan komposisi *rule of third* adalah sebuah teknik yang menjadi acuan untuk memposisikan objek di sepertiga bingkai, yang intinya adalah membagi bidang foto pada kamera menjadi tiga bagian yang sama besarnya, baik secara vertikal maupun horizontal.

3. Latar

Latar menjadi bagian yang penting pada aspek pembangun fotografi. Latar dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

a) Dalam ruangan

Dikatakan di dalam ruangan apabila foto tersebut diambil di dalam ruang.

b) Luar ruangan

Dikatakan di luar ruangan apabila foto tersebut diambil di luar ruangan.

c) *Imaginary*

Untuk latar *imaginary* memiliki arti bahwa tempat yang digunakan pada saat pemotretan lepas dari realitanya. Sebagai contoh ada foto pengantin dengan latar kawah yang pada umumnya pengantin itu di foto di pelaminan, maka jika dilihat secara visual tempatnya di luar ruangan namun pada sudut pandang lain itu adalah sebuah tempat imajiner.

4. Tata rias / *makeup*

Tata rias digunakan untuk menunjang penampilan sang model yang akan diabadikan lewat kamera. Pada aspek tata rias ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

a) *Conceptual*

Untuk tata rias *conceptual* / tata rias dengan konsep biasanya tidak digunakan untuk kehidupan sehari-hari melainkan hanya diperuntukan pada acara tertentu. *Conceptual makeup* contohnya adalah *body painting* untuk fotografi dengan konsep tertentu.

b) Alami

Pada tata rias alami digunakan biasanya pada kehidupan sehari – hari seperti berangkat bekerja ataupun saat acara pernikahan.

c) Tanpa *makeup*

Untuk kategori murni wajah dari seseorang tanpa menggunakan tata rias / *makeup*

5. Kostum

Kostum merupakan pakaian yang dikenakan oleh sang model dalam proses pemotretan. Kostum dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

a) *Special* / Khusus

Kostum khusus merupakan nonfungsional kostum / kostum yang tidak biasa digunakan pada kehidupan sehari – hari, seperti pakaian pemadam kebakaran, gaun pengantin, ataupun *cosplay* anime.

b) *Daily* / Sehari–hari

Kostum sehari–hari merupakan pakaian yang biasa dikenakan pada kehidupan keseharian kita seperti kemeja.

c) *Personal activities* / Kegiatan pribadi

Untuk kostum pada kegiatan pribadi lebih mengarah pada pakaian yang digunakan pada area pribadi seseorang seperti pakaian dalam.

6. Pose

Pose adalah sikap atau gaya yang ditunjukkan oleh seseorang atau pada kasus ini yang ditunjukkan oleh seorang model ketika berada di depan kamera. Pose dikategorikan menjadi 4, yaitu:

a) Berdiri

b) Duduk

c) Bersandar

d) Berbaring

II.5.2 Aspek Sinematik

Pada aspek sinematik lebih menekankan pada teknis yang digunakan untuk menciptakan sebuah foto. Kurniawan (2018, h.384) menjelaskan bahwa aspek sinematik antara lain:

1. Pencahayaan

Aspek pencahayaan dibagi berdasarkan sifatnya. Pencahayaan memiliki 2 sifat, yaitu cahaya yang menyebar merata ke seluruh tubuh serta pencahayaan yang terfokus pada titik tertentu.

2. Dimensi

Dimensi adalah segala teknik untuk membedakan *foreground* / latar depan dengan *background* / latar belakang. Teknik yang digunakan bisa dengan bokeh atau intensitas cahaya. Dimensi dibagi menjadi dua yaitu datar dan memiliki kedalaman.

3. Tonal warna / *Tonal Color*

Tonal warna merupakan warna yang tampil pada foto / warna yang menguasai foto. Terdapat beberapa jenis tonal warna seperti *monochrome*, *vivid* ataupun *true color*.

4. *Framing*

Framing adalah pembingkaiannya suatu gambar. Mana bagian tubuh yang masuk ke dalam bingkai dan mana bagian yang dibuang. *Framing* dibagi menjadi 3, yaitu:

a) *wide*

Pada ukuran *wide* cakupan area yang ditangkap sangat luas.

b) *normal*

Ukuran normal adalah ketika tubuh dipotret dari ujung kaki hingga ujung kepala atau keseluruhan tubuh model terlihat.

c) *close up*.

Ukuran ini memperlihatkan wajah secara utuh, pada bagian ini tubuh diambil dari bagian bahu hingga ke atas kepala.

5. *Camera Angle*

Pengambilan gambar dibagi menjadi 3, yaitu:

a) *Low angle*

Pada sudut ini kamera diletakkan di bawah sehingga objek terlihat dari bawah.

b) *Normal angle / eye level*

Pada sudut ini kamera sejajar dengan tinggi model atau orang yang sedang dalam posisi berdiri.

c) *High angle*

Pada sudut ini kamera ditempatkan lebih tinggi dari pandangan orang yang sedang berdiri.

II.6 Sensualitas dan Seksualitas

Sensualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti segala sesuatu yang mengenai badani bukan rohani, sensualitas sendiri berasal dari kata “*sense*” yang artinya adalah indra. Ida dan Surya dalam Dami (2018, h.10) definisi konsep sensualitas yang berkembang di media massa tidak berhasil dirumuskan dalam definisi yang jelas. Namun bisa diketahui bahwa asumsi yang berkembang di masyarakat secara umum menyatakan bahwa sensualitas itu merujuk pada aksi yang memang sengaja dipertontonkan untuk meningkatkan imajinasi seksual bagi siapapun yang mengonsumsi atau melihatnya.

Sejalan yang dikatakan Ida dan Surya dalam Dami (2018, h.10) sensualitas ini biasanya dimunculkan dengan melekatkan atribut–atribut tertentu pada sang perempuan seperti pakaian yang minim serta menerawang, sifatnya yang visual mampu menimbulkan gairah erotis bagi siapa saja yang melihat. Hilm dalam Astuti (2019, h.12) menuliskan bahwa sensualitas itu “istilah yang digunakan untuk menjelaskan sebuah kesenangan atau kepuasan yang didapatkan melalui pengalaman panca indra”.

Sensualitas tak jarang disebut juga sebagai seksualitas karena walaupun pada definisinya memiliki perbedaan di mana seksualitas dipandang oleh masyarakat umum merujuk pada aktivitas hubungan kelamin dan juga tidak sedikit seksualitas berhubungan pada jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti ciri, sifat, atau peranan seks, dorongan seks, dan kehidupan seks. Menurut Melliana dalam Munfarida (2009, h.122) seksualitas dimaknai dalam 3 wilayah yang pertama adalah seksualitas reproduktif yang berfokus pada hal biologis dan konsep reproduksi terutama pada alat kelaminnya, kedua adalah seksualitas erotis yang mengkhususkan pada rasa nikmat oleh tubuh yang sejatinya dihasilkan oleh alat kelamin manusia dan yang ketiga adalah seksualitas gender yaitu terfokus pada pembagian sosial menurut jenis kelaminnya yaitu laki–laki dan perempuan.

II.7 Kebutuhan Dasar Manusia

Manusia sebagai makhluk yang selalu berkembang dan beradaptasi hakikatnya memiliki kebutuhan dasar yang mesti dipenuhi. Menurut Maslow dalam Syafira (2009, h.6) terdapat 5 hierarki kebutuhan manusia yang mesti dipenuhi baik kebutuhan fisiologis maupun psikologis. Lima Hirarki tersebut adalah kebutuhan fisiologi (*Physiologic Needs*), kebutuhan rasa aman (*Safety and Security Needs*), kebutuhan rasa cinta (*Love and Belonging Needs*), kebutuhan harga diri (*self-Esteem Needs*) dan kebutuhan aktualisasi diri (*Need for Self Actualization*).

Pada tingkatan paling bawah, terdapat kebutuhan yang bersifat fisiologik seperti kebutuhan akan oksigen, makan dan minum, dan sebagainya. Kebutuhan dasar seperti ini jika tidak dipenuhi dalam keadaan yang sangat buruk akan kehilangan kendali atas perilakunya sendiri. Kebutuhan fisiologis merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh manusia agar dapat bertahan hidup. Manusia memiliki 8 kebutuhan dasar, yaitu:

1. Kebutuhan oksigen dan pertukaran gas
2. Kebutuhan cairan dan elektrolit
3. Kebutuhan makanan
4. Kebutuhan eliminasi urine dan alvi
5. Kebutuhan istirahat dan tidur
6. Kebutuhan aktivitas
7. Kebutuhan kesehatan
8. Kebutuhan seksual

Pada kebutuhan seksual tidak berpengaruh pada penjagaan kelangsungan hidup seseorang namun penting untuk mempertahankan kelangsungan umat manusia.